

# The Effect Of The Implementation Of Professional Ethics And Competence On The Accuracy Of Giving Auditor Opinions (Empirical Study at Public Accountant Office (PAO) In Bandung)

Erpi Rahman<sup>1</sup>, Ahmad Andy Adinegara<sup>2</sup>, Reja Nurfajar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sebelas April

[erpirahman.feb@unsap.ac.id](mailto:erpirahman.feb@unsap.ac.id), [ahmadandy.feb@unsap.ac.id](mailto:ahmadandy.feb@unsap.ac.id), [rejanurfajar.feb@unsap.ac.id](mailto:rejanurfajar.feb@unsap.ac.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received April 5, 2025

Revised, Aug 8 2025

Accepted Sep 20 2025

---

### Keywords:

Profesional Ethics,  
Competency, Accuracy  
Of Giving Auditor  
Opinions

---

## ABSTRACT

*Auditor is a profession of a person who has certain qualifications, where in the performance of his duties, the auditor is required to conduct an audit in accordance with the audit procedures performed. This study aims to determine and examine the effect of the implementation of professional ethics and competence on the accuracy of giving auditor opinions in the public accounting firm in Bandung. This study uses a quantitative approach because the symptoms of observations are converted into numbers that are analyzed using statistics. The population in this study were all auditors who worked at the Public Accounting Firm in Bandung using the purposive sampling method and amounted to 9 PAF. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that the contribution of professional ethics and competence to the accuracy of the auditor's opinion is 77.5%. Furthermore, based on the results of hypothesis testing, it can be seen that the Sig. value of the Professional Ethics variable is  $0.001 < 0.05$  and the  $t\_count$  value is  $3.470 > 2.028$ . Thus, the professional ethics variable has a positive and significant effect on the accuracy of the auditor's opinion. Meanwhile, the Sig. value of the Competency variable is  $0.005 < 0.05$  and the  $t\_count$  is  $2.976 > 2.028$ . Thus, it can be concluded that the Competency variable has a positive and significant effect on the accuracy of auditor opinions. At the same time, professional ethics and competence have a positive and significant effect on the accuracy of the auditor's opinion.*



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Erpi Rahman,  
Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Jalan Angkrek Situ No 19 Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Sumedang 45311.  
Email: [erpirahman.feb@unsap.ac.id](mailto:erpirahman.feb@unsap.ac.id)

---

## 1. INTRODUCTION

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan secara sistematis dan independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen untuk memastikan kebenaran dan kewajaran atas informasi yang disajikan. Tujuan utama dari audit adalah untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah valid, lengkap, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kualitas atas jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik bergantung kepada kualitas sumber auditor itu sendiri dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya sesuai dengan standar audit yang berlaku dan relevan. Akan tetapi, dalam praktiknya berdasarkan observasi lapangan masih banyak auditor yang belum mampu memberikan jasa

audit dengan baik, khususnya dalam pemberian opini audit. Hal tersebut tersebut teridentifikasi dari data jumlah sanksi yang diberikan kepada auditor selama lima tahun terakhir (2018-2024) pada tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Daftar Auditor Yang Diberikan Sanksi Oleh OJK dan Kementerian Keuangan**

<b>Nama Auditor</b>	<b>Nomor Registrasi</b>	<b>Nomor Sanksi</b>
<b>Merliyana Syamsul</b>	<b>AP.0763</b>	<b>654.Km.1/2018</b>
<b>Marlinna</b>	<b>AP.0952</b>	<b>655/KM.1/2018</b>
<b>Kasner Sirumapea</b>	<b>AP.0563</b>	<b>312/KM.1/2019</b>
<b>Nunu Nurdiyaman</b>	<b>AP.0269</b>	<b>61/Km.1/2023</b>

*Sumber : PPPK Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat beberapa auditor yang dikenai sanksi pembatalan izin terdaftar. Dalam penilaian OJK, auditor atas nama Merliyana Syamsul dan Marlinna dinyatakan telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 39 POJK No. 13 tahun 2013 atas hasil audit laporan keuangan tahun 2018 PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP), dengan pertimbangan bahwa keduanya telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Selain itu, auditor atas nama Kasner Sirumapea diberikan sanksi berupa pembekuan izin terdaftar selama satu tahun atas atas pelanggaran Pasal 66 UU PM, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017, auditor tersebut dinilai bertanggung jawab atas ketidakandalan pemberian opini audit PT. Garuda Indonesia, khususnya pada permasalahan yang berpotensi signifikan berpengaruh terhadap opini laporan auditor independen atas pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dari perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Sedangkan untuk auditor atas nama Nunu Nurdiyaman, diberikan sanksi pencabutan izin terdaftar sebagai Akuntan Publik berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-5/NB.1/2023 karena pelanggaran atas ketidakandalan opini audit yang dilaporkan terhadap laporan audit PT. Wanaartha Life tahun buku 2019.

Dengan adanya kasus yang melibatkan kegagalan auditor dalam memberikan opini, mengindikasikan bahwa kualitas atas jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik bergantung pada kualitas sumber daya auditor yang menjalankan tugas profesionalismenya berdasarkan standar audit yang berlaku.

Ketepatan pemberian opini auditor adalah opini yang diberikan oleh seorang auditor yang telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku dan harus didukung oleh bukti yang kompeten dan disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Putra et al, 2020:158). Auditor bertanggung jawab dalam mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam SPAP untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai ketepatan dalam memberikan opini audit, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Ketepatan pemberian opini auditor dapat diukur dengan menggunakan instrumen pengembangan dari Agoes (2017:6) diantaranya adalah: (1) Berpedoman Pada Standar Auditing, (2) Berdasarkan Bukti Fakta.

Berdasarkan hasil penelitian Wirasari (2019) dan Rahmayani (2020) pelaksanaan etika profesi mempengaruhi ketepatan seorang auditor dalam memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang sedang diaudit. Dalam menjalankan profesi sebagai Akuntan Publik, pelaksanaan etika profesi merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor (N. Sari, 2017:2). Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (2024:9) mengemukakan bahwa etika profesi merupakan salah satu landasan utama bagi profesi akuntansi dalam menjalankan kegiatan profesional, sehingga penyusunannya dilakukan dengan cermat, seksama, dan menerapkan sinergi antar asosiasi profesi akuntansi, etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri. Alasan utama timbulnya standar harapan yang tinggi atas tingkat perilaku profesional dalam profesi auditor adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa audit yang diberikan. Dengan etika yang baik, seorang auditor dapat mengambil

segala keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan audit dengan baik sesuai dengan prinsip etika, sehingga akan mempengaruhi ketepatan dalam memberikan opini audit. Kondisi tersebut merupakan refleksi kritis atas sikap mental yang ada dalam diri seorang auditor untuk bertanggungjawab dalam setiap tindakan dan perilaku profesionalnya. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia Seksi 110 (2024:5) setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi, diantaranya: (1) Prinsip Integritas, (2) Prinsip Objektivitas, (3) Prinsip Kompetensi Serta Sikap Kecermatan dan Kehati-Hatian Profesional, (4) Prinsip Kerahasiaan, Dan (5) Prinsip Perilaku Profesional.

Selain pelaksanaan etika dalam berprofesi seorang auditor juga dituntut memiliki kompetensi yang baik, berdasarkan penelitian Amalia (2023) dan Salsabila (2024) kompetensi berperan penting dalam menentukan ketepatan pemberian opini audit, auditor yang kompeten dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik untuk membedakan antara kesalahan teknis dan kecurangan sehingga auditor dapat membuat penilaian yang lebih akurat tentang dampak masalah yang ditemukan terhadap laporan keuangan sebagai dasar pemberian opini audit yang lebih tepat. Menurut Suhayati (2021:64) kompetensi artinya mampu untuk melakukan audit, mampu tersebut dapat diukur dari pengalaman, pengetahuan dan keahlian dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Kompetensi menurut Suhayati (2021:64) dapat diukur sebagai berikut (1) Pengetahuan, (2) Keahlian, (3) Pengalaman.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, melihat pentingnya pelaksanaan nilai-nilai moral etika profesi dan dukungan kinerja auditor kompeten yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung).”**

## 2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:7) metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka, observasi dan angket skala likert. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang diawasi oleh Otoritas Jasa keuangan. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. dengan jumlah sampel yang diambil dari populasi maka peneliti memperoleh sebanyak 39 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Untuk analisis data, digunakan model data panel dan diolah dengan metode regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 26.0.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

### 3.1 Results

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan jawaban responden, berikut ini hasil pengujian validitas pada setiap item pernyataan yang digunakan pada variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X1)**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>r</i><sub>hitung</sub></b>	<b>Sig</b>	<b><i>r</i><sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0,615	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>2</b>	0,530	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>3</b>	0,692	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>4</b>	0,785	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>5</b>	0,759	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>6</b>	0,557	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>7</b>	0,701	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>8</b>	0,629	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>9</b>	0,651	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>10</b>	0,566	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>11</b>	0,480	0,05	0,3160	<b>Valid</b>

*Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 3.1 hasil uji validitas terhadap setiap item pernyataan variabel Etika Profesi (X1) diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,360) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator Etika Profesi.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X2)**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>r</i><sub>hitung</sub></b>	<b>Sig</b>	<b><i>r</i><sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0,597	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>2</b>	0,433	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>3</b>	0,563	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>4</b>	0,724	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>5</b>	0,667	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>6</b>	0,747	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>7</b>	0,719	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>8</b>	0,697	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>9</b>	0,715	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>10</b>	0,669	0,05	0,3160	<b>Valid</b>
<b>11</b>	0,785	0,05	0,3160	<b>Valid</b>

*Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji validitas terhadap setiap item pernyataan variabel Kompetensi (X2) diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3160) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator Kompetensi.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,671	0,05	0,3160	Valid
2	0,600	0,05	0,3160	Valid
3	0,654	0,05	0,3160	Valid
4	0,505	0,05	0,3160	Valid
5	0,630	0,05	0,3160	Valid
6	0,524	0,05	0,3160	Valid
7	0,555	0,05	0,3160	Valid
8	0,578	0,05	0,3160	Valid

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji validitas terhadap setiap item pernyataan variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3160) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

#### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etika Profesi (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,847	11

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji reliabilitas variabel Etika Profesi (X1) menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,847 > 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada Etika Profesi (X1) reliabel.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	11

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji reliabilitas variabel Kompetensi (X2) menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,871 > 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Kompetensi (X2) reliabel.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,733	8

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji reliabilitas variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,708 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) reliabel.

**c. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka harus melakukan uji normalitas.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
	N	39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,08895096	
Most Extreme Differences	Absolute	,096	
	Positive	,057	
	Negative	-,096	
Test Statistic		,096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,833 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,824
		Upper Bound	,843

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.7 hasil menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *test statistic* 0,200 > 0,05 dan *Kolmogorov-Smirnov* dilihat dari uji *Monte Carlo* nilai *test statistic* 0,833 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Etika Profesi	,288	3,469
	Kompetensi	,288	3,469

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Auditor  
 Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Pada tabel 3.8 terlihat hasil uji multikolinearitas dari data penelitian. Hasil yang diperoleh dari kedua variabel (Etika Profesi dan Kompetensi) adalah tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel  $0,288 > 0,10$  dan nilai VIF-nya  $3,469 < 10,00$ .

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk mendapatkan kepastian uji maka penelitian ini menggunakan uji Glejser.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,676	1,345		-1,246	,221
	ETIKA PROFESI	,083	,051	,479	1,633	,111
	KOMPETENSI	-,031	,045	-,204	-,694	,492

a. Dependent Variable: ABRESID  
 Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.9 nilai signifikansi Etika Profesi (X1) 0,111 dan variabel Kompetensi (X2) 0,492  $> 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

## d. Uji Kesesuaian Model

### 1) Uji Regresi Linear Berganda

Uji yang digunakan penelitian ini adalah uji regresi untuk menguji hipotesis-hipotesisnya. Adapun uji regresi yang dilakukan adalah uji linear berganda, yaitu untuk menguji variabel-variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,331	2,493		2,941	,006
	Etika Profesi	,327	,094	,497	3,470	,001
	Kompetensi	,248	,083	,426	2,976	,005

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Auditor  
 Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,331 + 0,327X_1 + 0,248X_2$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- Nilai konstanta sebesar 7,331 menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa jika Etika Profesi dan Kompetensi diasumsikan tetap maka Ketepatan Pemberian Opini Auditor akan mengalami peningkatan sebesar 7,331.
- Nilai koefisien regresi variabel Etika Profesi sebesar 0,327 dapat diartikan ketika Etika Profesi naik 1 satuan, maka Ketepatan Pemberian Opini Auditor meningkat sebesar 0,327.
- Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi sebesar 0,248 dapat diartikan ketika Kompetensi naik 1 satuan, maka Ketepatan Pemberian Opini Auditor meningkat sebesar 0,446.

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menemukan besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka yang menjadi acuan koefisien determinasi adalah nilai *R Square*.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 <sup>a</sup>	,787	,775	1,119

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, ETIKA PROFESI

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.11 diketahui bahwa koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,787. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Etika Profesi (X1) dan Kompetensi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) sebesar 78,7%. Sedangkan sisanya (100% - 78,7% = 21,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3) Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 3.12 Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson**

Correlations				
		Etika Profesi	Kompetensi	Ketepatan Pemberian Opini Auditor
Etika Profesi	Pearson Correlation	1	,844**	,857**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	39	39	39
Kompetensi	Pearson Correlation	,844**	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	39	39	39
Ketepatan Pemberian Opini Auditor	Pearson Correlation	,857**	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	39	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Dari hasil perhitungan pada tabel 3.12 diperoleh nilai korelasi antara variabel Etika Profesi dengan variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor sebesar 0,857 dengan arah hubungan yang **Sangat Kuat**. Nilai korelasi antara variabel Kompetensi dengan variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor sebesar 0,846 dengan arah hubungan yang **Sangat Kuat**.

e. Uji hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variabel terikat, atau seberapa besar variabel Etika Profesi dan Kompetensi dapat mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

**Tabel 3.13 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,331	2,493		2,941	,006
	ETIKA PROFESI	,327	,094	,497	3,470	,001
	KOMPETENSI	,248	,083	,426	2,976	,005

a. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.13 maka diperoleh hasil:

- a. Bahwa nilai Sig. dari variabel Etika Profesi (X1) adalah  $0,001 < 0,05$ , dan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,470 > 2,028$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y). Maka  $H_1$  diterima.
- b. Bahwa nilai Sig. dari variabel Kompetensi (X2) adalah  $0,005 < 0,05$ , dan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,976 > 1,985$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y). Maka  $H_2$  diterima.

2) Uji F

F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166,375	2	83,187	66,460	,000 <sup>b</sup>
	Residual	45,061	36	1,252		
	Total	211,436	38			

A. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Auditor

B. Predictors: (Constant), Kompetensi, Etika Profesi

Sumber : Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.14 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $66,640 > 3,259$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Etika Profesi (X1) dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y).

### 3.2 Discussion

#### a. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,470 > 2,028$ . Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  diterima.

Berdasarkan Hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial menunjukkan variabel etika profesi (X1) berpengaruh terhadap variabel ketepatan pemberian opini auditor (Y) sebesar 42,6%. Hal ini karena di lapangan etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan audit, etika profesi berperan sebagai pedoman utama bagi seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya dengan perilaku yang profesional, dengan tujuan memberikan hasil audit (Opini Auditor) yang berkualitas, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi auditor etika profesi tidak hanya berperan sebagai pedoman moralitas saja, melainkan sebagai pedoman menyeluruh yang mengatur semua aspek teknis dan non-teknis atas pekerjaan audit agar dilaksanakan dengan profesional dan sesuai standar yang berlaku.

Untuk menjaga integritas profesi, auditor secara tegas diharuskan menolak segala bentuk pemberian dari pihak klien serta menunjukkan sikap profesional sesuai dengan kode etik profesi. Selama audit berlangsung, auditor menjaga objektivitas dengan tidak menunjukkan keberpihakan kepada pihak manapun. Integritas dan objektivitas menjadi aspek penting yang harus diterapkan oleh auditor dilapangan agar hasil atas pekerjaan audit yang dilaksanakan tidak bias dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Selain itu, profesionalisme auditor harus konsisten ditunjukkan dalam setiap tahapan audit, baik dalam berkomunikasi dengan klien maupun dalam pelaksanaan prosedur audit sesuai standar. Auditor diharuskan menghindari perilaku yang dapat merusak citra profesi, seperti sikap arogan, diskriminatif, atau konflik kepentingan. Auditor senantiasa menjaga sikap profesional dan sopan selama proses audit berlangsung. Dalam menjalankan tugasnya, auditor juga berkewajiban menjaga kerahasiaan data klien dan tidak menggunakannya untuk kepentingan pribadi ataupun di luar tujuan audit. Namun, auditor juga wajib mengungkapkan informasi tertentu apabila hal tersebut berkaitan dengan kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku, mengingat bahwa dalam praktik audit sering terjadi kondisi yang bersinggungan dengan aspek hukum.

Di lapangan auditor diharuskan untuk menunjukkan komitmen tinggi terhadap kualitas pekerjaan dengan menerapkan standar audit yang ketat. Salah satu bentuk implementasi standar tersebut adalah penyusunan kertas kerja audit yang diperiksa oleh auditor senior, kemudian direview oleh manajer audit sebelum akhirnya diserahkan kepada partner. Selain itu, auditor juga dituntut untuk secara aktif mengumpulkan informasi melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti manajemen dan staf operasional, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada klien guna memastikan seluruh informasi yang relevan terungkap dalam pelaksanaan audit. Auditor juga dituntut untuk melaksanakan pekerjaan audit secara tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati dengan klien. Proses audit dilakukan secara rinci, misalnya dengan menelusuri dokumen transaksi satu per satu, mencocokkan laporan keuangan dengan bukti pendukung seperti invoice, kontrak, dan bukti pembayaran, serta melakukan klarifikasi kepada pihak terkait apabila ditemukan ketidaksesuaian. Setiap temuan yang diperoleh disampaikan berdasarkan fakta di lapangan serta sesuai dengan standar audit yang berlaku. Dalam upaya verifikasi, auditor membandingkan data dari berbagai sumber dan menerapkan teknik tambahan, seperti observasi langsung dan analisis tren. Sebagai contoh, apabila tidak ada balasan atas surat konfirmasi saldo piutang dari klien, auditor tidak langsung menerima saldo tersebut sebagai benar, melainkan meminta bukti alternatif, seperti invoice, bukti pengiriman, serta bukti penerimaan barang (rekonsiliasi mutasi rekening), untuk memastikan kewajaran saldo yang tercatat.

Setelah proyek audit selesai, tim auditor akan melaksanakan rapat internal untuk mengevaluasi proses dan hasil audit. Setiap anggota tim diminta menyampaikan bagian tugas yang berjalan dengan baik maupun bagian yang masih mengalami kendala. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk perbaikan internal dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit pada proyek-proyek berikutnya.

Dengan demikian, seluruh upaya yang dilakukan auditor di lapangan mencerminkan tanggung jawab dalam melaksanakan kode etik profesi sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit, sehingga dapat menghasilkan opini auditor yang tepat dan andal. Auditor dengan sikap etika profesi yang kuat akan lebih teliti, cermat, dan berhati-hati dalam setiap tindakannya, sehingga dapat mengidentifikasi dan melaporkan ketidaksesuaian lebih akurat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh I Nengah Indah Wirasari et al (2019), Irma Rahmayani dan Krisnando (2020), Putri Salsabila (2024) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cokorda Istri Putri Saraswati et al (2023) yang menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

## **b. Pengaruh Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ , dan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,976 > 2,028$ . Dengan demikian, hipotesis  $H_2$  diterima.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial menunjukkan bahwa variabel kompetensi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel ketepatan pemberian opini auditor ( $Y$ ) sebesar 36,1%. Hal ini karena di lapangan dalam pelaksanaan audit, kompetensi memiliki korelasi yang sangat sentral dalam ketepatan pemberian opini auditor. Kompetensi tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup keterampilan analisis, penilaian risiko, serta pengambilan keputusan profesional.

Dalam praktik di lapangan, auditor dituntut untuk memiliki penguasaan teknis yang baik. Baik dalam diskusi maupun saat pemeriksaan, auditor harus mampu menjelaskan dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi serta melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam. Kemampuan auditor dalam memahami dan menerapkan prinsip akuntansi memungkinkan penyusunan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk menguji keabsahan pencatatan akuntansi, sementara pemahaman terhadap standar auditing memastikan seluruh prosedur audit dilakukan secara sistematis dan objektif. Auditor dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan auditing cenderung lebih tanggap dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi dan standar auditing, sehingga mampu membangun kerangka berpikir yang benar dalam menilai laporan keuangan maupun dalam pelaksanaan prosedur audit lainnya.

Selain itu, keterampilan analisis finansial yang dimiliki auditor mendukung interpretasi data keuangan secara tepat dan mengidentifikasi risiko-risiko yang muncul selama proses pemeriksaan. Sebelum memasuki tahapan audit (*audit engagement*), auditor biasanya melakukan studi awal terhadap sektor industri klien melalui observasi langsung dan wawancara awal. Langkah ini bertujuan untuk memahami karakteristik usaha klien, mencegah ketidaksepakatan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, sehingga turut berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan audit. Dalam menentukan tingkat materialitas, auditor dengan kompetensi yang memadai akan mampu menyesuaikan pendekatan audit berdasarkan karakteristik industri klien. Misalnya, perbedaan perlakuan akuntansi antara sektor keuangan dan manufaktur mendorong auditor untuk mengumpulkan data mengenai ukuran dan kompleksitas operasi, profil risiko, serta karakteristik pendapatan dan biaya perusahaan. Auditor kemudian menggunakan pertimbangan profesional untuk menilai risiko salah saji material, seperti pencatatan persediaan atau beban produksi, yang meskipun secara nominal kecil, dapat berdampak besar terhadap persepsi pengguna laporan keuangan. Proses ini menegaskan pentingnya kompetensi teknis dan pertimbangan profesional auditor dalam menjaga ketepatan opini yang diberikan.

Kompetensi teknis yang baik memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugas dengan akurat dan efisien. Sebaliknya, kurangnya keahlian teknis dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi transaksi, kegagalan mendeteksi risiko, dan menurunkan kredibilitas hasil audit. Kondisi di lapangan yang dinamis menuntut auditor untuk secara rutin mengikuti pendidikan berkelanjutan dan pelatihan untuk memperbarui pengetahuan serta mendukung peningkatan kompetensi dalam menghadapi perkembangan dunia audit. Seiring dengan berkembangnya teknologi, auditor juga diharuskan memahami penggunaan perangkat lunak audit terbaru dan menerapkan pendekatan audit berbasis risiko. Oleh karena itu, peningkatan keahlian teknis serta penerapan praktik terbaik menjadi sangat penting. Di lapangan, pelatihan teknis dan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi standar audit, regulasi perpajakan, akuntansi, serta penggunaan teknologi audit menjadikan auditor lebih sigap dalam melaksanakan pemeriksaan secara tepat, akurat, dan sesuai standar.

Selain itu, auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak di lapangan cenderung lebih cepat dalam mengambil keputusan audit serta mampu memberikan opini yang relevan berdasarkan data yang tersedia. Pengetahuan dan pengalaman tersebut tidak hanya berpengaruh pada proses pengumpulan bukti audit, tetapi juga pada pertimbangan profesional dalam menilai risiko salah saji, menentukan tingkat materialitas, mengevaluasi kecukupan pengungkapan, serta memilih jenis opini audit yang tepat. Dengan demikian, kompetensi auditor, baik yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Kompetensi auditor, yang mencakup penguasaan teknis, pengalaman lapangan, serta pembaruan pengetahuan melalui pelatihan berkelanjutan, berperan penting dalam meningkatkan akurasi dan ketepatan pemberian opini audit. Penguasaan terhadap standar akuntansi, teknik audit, serta kemampuan dalam menganalisis risiko dan memahami karakteristik industri klien, mendorong auditor untuk menghasilkan pemeriksaan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai standar. Dengan demikian, kompetensi profesional menjadi faktor krusial dalam mendukung kualitas hasil audit dan menjaga kredibilitas opini yang diberikan kepada para pemangku kepentingan. Semakin tinggi kompetensi yang ada dalam diri seorang auditor maka semakin tinggi ketepatan pemberian opini auditor yang dapat diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prihasti Nur Amalia et al (2023) dan Putri Salsabila (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dwi Sukri Ulina Siregar et al (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

### **c. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel etika profesi dan kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Karena nilai signifikan lebih kecil  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung 66,460 lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 3,259. Maka dengan itu  $H_3$  diterima.

Hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika profesi (X1) dan kompetensi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel ketepatan pemberian opini auditor (Y) sebesar 77,5. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap kualitas opini yang diberikan oleh auditor. Dalam konteks praktis di lapangan, temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana auditor menjalankan tugasnya di bawah pengaruh dua aspek utama yang saling terkait, yakni etika profesi dan kompetensi teknis.

Pertama, dalam praktik audit seorang auditor dituntut untuk tidak hanya mengikuti prosedur audit yang telah distandarisasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah audit dilakukan dengan integritas yang tinggi, sesuai dengan etika profesi. Etika profesi bukan sekadar pedoman yang harus diikuti, melainkan menjadi landasan moral yang mempengaruhi setiap keputusan yang diambil selama proses audit. Misalnya, dalam tahap pengumpulan bukti audit, seorang auditor yang berpegang pada prinsip etika akan lebih selektif dalam memilih sumber informasi, menghindari bias, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh. Transparansi dan objektivitas dalam proses evaluasi bukti audit akan sangat bergantung pada tingkat kesadaran auditor terhadap pentingnya independensi dan objektivitas. Praktik ini, pada akhirnya, berpengaruh langsung terhadap kualitas opini yang diberikan. Ketika auditor tidak terganggu oleh tekanan eksternal, seperti pengaruh dari manajemen atau pihak terkait lainnya, opini yang dikeluarkan cenderung lebih valid dan mencerminkan keadaan sesungguhnya dari laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi penerapan etika profesi dalam praktik audit, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini yang tepat dan berlandaskan pada fakta.

Kedua, kompetensi auditor memegang peranan penting dalam memastikan bahwa setiap prosedur audit yang dilakukan dapat diterapkan secara tepat dan relevan. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan yang mendalam tentang standar auditing yang berlaku, serta mampu menyesuaikan pendekatan audit dengan konteks perusahaan yang diaudit. Di lapangan, kompetensi ini tercermin dalam kemampuan auditor untuk melakukan analisis risiko secara akurat, yang sangat penting dalam identifikasi area yang berpotensi menimbulkan salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor yang kompeten tidak hanya bergantung pada checklist audit, tetapi juga mampu membuat penilaian yang lebih luas mengenai keberlanjutan dan dampak dari temuan audit. Selain itu, seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan perkembangan teknologi yang terus menerus terjadi dalam dunia audit. Dengan keterampilan teknis yang memadai, auditor dapat lebih efisien dalam merancang prosedur audit yang sesuai dan memberikan opini yang lebih kredibel dan tepat waktu. Pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi dan auditing menjadikan auditor lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas atas hasil pekerjaan audit.

Secara empiris, penelitian ini menggambarkan bagaimana kedua faktor etika profesi dan kompetensi sebagai kunci utama dalam menentukan kualitas opini auditor. Di lapangan, auditor yang tidak hanya mengandalkan pengetahuan teknis, tetapi juga menjaga integritas dalam setiap tahapan audit, cenderung menghasilkan opini yang lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, meskipun seorang auditor memiliki keterampilan teknis yang baik, jika tidak berpegang pada prinsip etika profesi yang kuat, hasil audit yang dihasilkan akan sangat berisiko dan kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara etika profesi dan kompetensi auditor tidak hanya memperkuat kualitas audit secara individual, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan yang diperiksa secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam praktik audit di lapangan, penguatan kompetensi teknis dan pemahaman mendalam tentang implementasi dari etika profesi harus menjadi prioritas yang tidak bisa dipisahkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ramanda et al. (2022) dalam Jurnal Berkala Akuntan Dan Keuangan Indonesia, Vol. 7, No. 1 (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan etika profesi dan

kompetensi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada KAP DKI Jakarta Selatan.

#### 4. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bandung Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pelaksanaan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 42,6%, yang menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan etika profesi, maka semakin tepat opini yang diberikan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika dalam menjaga kualitas dan akurasi hasil audit.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pelaksanaan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 36,1%. Yang menunjukkan semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tepat opini yang diberikan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi profesional yang mencakup pengetahuan, keahlian dan pengalaman auditor menjadi faktor penting untuk menjaga kualitas atas pekerjaan audit.
- c. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pelaksanaan etika profesi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 77,5%, yang menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang baik dan kompetensi yang memadai secara bersama-sama menjadi faktor yang paling penting dalam meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor. Dengan demikian, kombinasi antara integritas moral dan keahlian profesional auditor berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas atas pekerjaan audit yang dihasilkan (Opini Auditor).

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

##### a. Peningkatan Implementasi Etika Profesi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, disarankan agar Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung Raya terus memperkuat budaya etika dalam lingkungan kerjanya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin mengenai kode etik profesi, pengawasan internal terhadap kepatuhan etis, serta pembentukan sistem pelaporan pelanggaran etika yang transparan. Dengan demikian, auditor akan lebih terjaga independensinya dan lebih tepat dalam memberikan opini atas laporan keuangan.

##### b. Pengembangan Kompetensi Auditor secara Berkelanjutan

Mengingat kompetensi auditor juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini, maka KAP perlu mendorong auditor untuk senantiasa meningkatkan kemampuan teknis, analitis, dan profesional mereka. Kegiatan seperti pelatihan bersertifikat, program pengembangan profesi berkelanjutan (PPL), serta pemberian kesempatan untuk menangani beragam kasus audit akan sangat bermanfaat dalam mempertajam kemampuan auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan secara objektif dan tepat.

##### c. Sinergi antara Etika dan Kompetensi sebagai Pilar Utama Audit Berkualitas

Mengingat bahwa etika profesi dan kompetensi secara simultan memberikan pengaruh besar terhadap ketepatan pemberian opini auditor, maka perlu dibangun pendekatan integratif yang menggabungkan keduanya. KAP sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek keahlian teknis saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab moral dalam setiap proses audit. Pelaksanaan audit yang berlandaskan pada profesionalisme dan nilai etika akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit dan memperkuat kredibilitas profesi auditor secara keseluruhan.

## REFERENCES

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*.
- Amalia, P. N., Maidani, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- IAI, IAPI, dan IAMI. (2024). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- OJK. (2023). “Siaran Pers OJK Beri Sanksi Untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi.” *Sp 24/Gkpb/Ojk/Iii/2023*, 1–2. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- OJK. (2023). *Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-5/NB.1/2023 tentang Pembatalan Surat Tanda Terdaftar Akuntan Publik di Otoritas Jasa Keuangan Atas Nama Nunu Nurdiyaman*. 5–8.
- Putra, I. G. C., Sunarwijaya, I. K., & Wati, N. W. A. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit: Kajian Berdasarkan Pengetahuan, Keahlian, Pengalaman Dan Kompetensi Auditor. *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2304>.
- Salsabila, P. (2024). *Pengaruh Independensi, Etika, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.
- Sari, Nila & Renil, S. (2017). PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR (STUDI KASUS KANTOR AKUNTAN PUBLIK/KAP DI KOTA PADANG). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(Juli), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.
- Suhayati, E. (2021). *AUDITING : Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Penerbit Rekayasa Sains.
- UNSAP, FEB. (2023). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi 1*. Universitas Sebelas April Sumedang.
- Wirasari, N., Sunarsih, N., & Dewi, N. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, volume 9.